



Mengenal Iksan Mahar, Manajer Baru Laskar Mataram

Banting Stir dari Jurnalis, Ingin Tantangan Lain

Bagi sebagian orang, garis hidup terkadang melompat ke arah yang tak terduga. Namun bagi Iksan Mahar, perpindahan hidupnya dari seorang jurnalis olahraga menjadi manajer tim PSIM Jogja bukanlah sebuah aksi banting stir tanpa arah. Ini panggilan pengabdian baru, sebuah jalan pulang menuju lapangan hijau dari sudut pandang yang berbeda.

Rizky Wahyu, Jogja

LAMA melanglang buana di bawah bendera salah satu media nasional Indonesia, nama Iksan Mahar tentu tak asing di dunia jurnalistik olahraga tanah air. Dirinya telah kenyang mengecap asam garam meliput berbagai even akbar sepak bola dunia. Mulai atmosfer megah Piala Dunia hingga sengitnya persaingan Piala Asia, sudah pernah ia rekam lewat goresan tintanya.

Selama bertahun-tahun, posisi Iksan berada di luar garis lapangan. Menjadi pengamat yang jeli, mencatat taktik, dan mengabarkan emosi dari tribun media. Namun ada kalanya seorang pencatat sejarah terpanggil untuk ikut merajut sejarah itu sendiri dari dalam.

"Ketertarikan dengan sepak bola *kan* memang sudah dari dulu. Seperti mayoritas anak Indonesia, pasti punya mimpi ingin jadi pemain bola. Tapi ketika dewasa, langkah karier kami berbeda-beda,"

ungkapnya, kemarin (20/7).

Perjalanan panjang keliling dunia mengawal si kulit bundar rupanya menumbuhkan ruang baru di hati Iksan Mahar. Sebab ia merasa sudah saatnya mencari tantangan baru untuk gabung ke tim profesional.

"Setelah cukup lama jadi

jurnalis olahraga, saya merasa butuh dunia baru untuk pengabdian di sepak bola. Selama ini *kan* sebagai orang luar yang mengamati. Lalu kemarin mendapat tawaran untuk mengaplikasikan keahlian, tapi kali ini lebih ke dalam," ujarnya.

Meski begitu, keputusannya henggang dari salah satu media cetak terbesar di Indonesia itu sempat memicu selentingan miring di kalangan banyak orang. Maklum, industri media hari ini memang sedang dinamis-dinamisnya. Namun dengan tegas dan diselingi tawa renyah, Iksan menepis isu bahwa kepindahannya karena kondisi dapur redaksi yang goyah.

"Di sana semua aman dan lancar. Ini murni karena ada kesempatan bagus yang datang dari manajemen (PSIM). Dan rasanya ini momen yang tepat untuk mencoba," lontarnya.

Berebek pengalaman tahun lalu saat menakhodai tim muda Liga Kompas U-14 di ajang bergengsi Gothia Cup di Gothenburg, Swedia, Iksan sudah mengantongi modal berharga. Di turnamen yang kerap disebut Piala Dunia anak-anak itu, ia sudah terbiasa mengurus hal-hal prinsipil, mulai dari pemilihan pemain hingga detail teknis pertandingan. (laz/hep)



Jadi saya datang ke dunia baru ini tidak kosong-kosong amat. Sudah ada *core* pengalaman yang membuat saya yakin, *insya Allah* saya bisa"

Iksan Mahar

Manajer baru PSIM Jogja

SUNTUT AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005